

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini merupakan hasil temuan dari faktor-faktor setting ruang yang terdiri dari ukuran dan bentuk, perabot dan penataannya, warna, dan unsur lingkungan ruang (suara, penghawaan, dan pencahayaan) yang mempengaruhi kenyamanan, sosialitas, dan adaptabilitas manula pada Panti Sosial Trasn Wredha Budhi Dharma di Yogyakarta.

1. Setting ruang yang mempengaruhi kenyamanan, sosialitas, dan adaptabilitas manula pada PSTW Budhi Dharma di Yogyakarta:
 - a. Berdasarkan tingkat kenyamanan para manula, ruang yang paling memenuhi tingkat kenyamanan adalah pendopo dan mushola, sedangkan pada teras dan kamar yang dijadikan sampel cenderung kurang mampu memenuhi tingkat kenyamanan penghuni.
 - b. Berdasarkan tingkat sosialitas, memungkinkan manula untuk melakukan interaksi sosial, namun hal ini tergantung pada tingkat kemampuan masing-masing manula dalam melaksanakan hubungan sosial tersebut pada sebuah setting yang ada.
 - c. Berdasarkan tingkat adabtabilitas, setiap penghuni memiliki tingkat adaptasi tertentu terhadap rangsang atau kondisi lingkungan tertentu, sehingga adaptasi yang dilakukan penghuni pada tiap setting ruang yang dijadikan sampel akan berbeda-beda pula. Dalam penelitian ditemukan

terjadi 3 jenis adaptasi yang dilakukan oleh manula, yaitu: *adaptation by adjusment*, *adaptation by reaction*, dan *adaptation by with drawal*.

2. Atribut kenyamanan, sosialitas dan adaptabilitas manula yang dipengaruhi oleh setting ruang pada PSTW Budhi Dharma di Yogyakarta.

a. Faktor kenyamanan manula pada setting ruang yang ada di PSTW Budhi Dharma di Yogyakarta:

1) Dilihat dari bentuk dan ukuran, ruang yang mampu memenuhi tingkat kenyamanan manula adalah ruang pendopo dan mushola, dan yang kurang mampu memenuhi tingkat kenyamanan adalah teras dan setiap kamar yang dijadikan sampel. Ruang pendopo dan mushola memiliki ukuran yang luas dan bentuk yang semi terbuka dengan kapasitas yang memadai, serta sirkulasi ruang yang memudahkan manula untuk mengakses dari segala arah. Sedangkan pada teras tingkat keamanan penghuni kurang diperhatikan, dan tidak memungkinkannya penyusunan kursi untuk saling berhadapan melainkan berjajar, mengurangi rasa nyaman saat melakukan interaksi sosial yang membutuhkan kedekatan fisik dengan bertatap muka. Sedangkan pada kamar di setiap Kopel permasalahan yang sering muncul adalah pembagian ruang atau penempatan penghuni yang kurang memperhatikan tingkat kebutuhan penghuni akan ruang.

- 2) Dilihat dari perabot dan penataannya, perabot yang kurang memenuhi kenyamanan yaitu bentuk kursi yang tidak terdapat sandaran tangan dan bantalan duduk, mengakibatkan rasa pegal dan nyeri pada pinggul dan pantat saat duduk dalam jangka waktu lama. Begitu juga dengan beberapa almari yang tidak mencukupi kebutuhan manula. Tata letak perabot yang ada cenderung telah memenuhi rasa nyaman bagi manula, karena penataannya disesuaikan sendiri oleh penghuni.
- 3) Dilihat dari warna yang digunakan pada elemen pembentuk ruang sudah mampu memenuhi tingkat kenyamanan penghuni dan tidak terdapat permasalahan yang timbul. Warna hijau pada dinding termasuk pada warna sekunder yang memiliki efek warna sejuk, sangat menyenangkan. Warna pastel yang ada bersifar penyeimbang, terkesan lembut, halus, nyaman dan menyenangkan.
- 4) Dilihat dari unsur lingkungan ruang, pengaruh pencahayaan, temperatur, dan suara terhadap kenyamanan manula adalah sebagai berikut:
- Intensitas cahaya pada teras mencapai 3x lebih besar dari kisaran standart teori, hal tersebut masih merupakan zona nyaman bagi manula karena kelebihan pencahayaan terhadap standart teori yang ditetapkan memang merupakan kebutuhan bagi manula, mengingat terjadi penurunan sensori pada manula. Untuk ruang yang tidak membutuhkan ketelitian

pengelihatannya dalam melakukan aktivitas seperti menjahit dan membaca, intensitas cahaya yang berada dalam kisaran normal atau dibawah standart teori tidak bermasalah bagi manula.

- Dari keseluruhan ruang kamar pada Kopel yang dijadikan sampel cenderung memiliki kisaran suhu diatas rata-rata “zona nyaman” standart teori ($26-27^{\circ}$ C), yaitu mencapai 33° C. Dalam suhu mencapai kisaran 31° C manula menyatakan masih merasa nyaman dengan kondisi tersebut, ketidaknyamanan terjadi ketika suhu ruang mencapai $32-33^{\circ}$ C
- Dari keseluruhan ruang yang dijadikan sampel, tingkat kebisingan yang terjadi cenderung dalam kisaran standart teori yaitu kisaran 50-65 dB yang masih merupakan klasifikasi percakapan biasa. Kelebihan tingkat tekanan bunyi pada ruang pendopo saat melakukan aktivitas bernyanyi bersama menggunakan *soundsystem* mencapai 84,5 dB, kondisi tersebut masih dirasa nyaman dan tidak ada masalah, mengingat terjadi penurunan pendengaran pada manula.

Dari unsur lingkungan ruang yang mempengaruhi kenyamanan manula dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan pencahayaan terhadap standart teori yang ditetapkan memang merupakan kebutuhan bagi manula, ketika ruang tidak digunakan untuk aktivitas yang memerlukan ketelitian maka kekurangan pencahayaan terhadap kisaran

standart yang ditentukan tidak bermasalah karena manula melakukan hafalan terhadap setting ruang yang ada. Kisaran suhu ruang ditemukan cenderung diatas rata-rata standart teori ($26-27^0$ C), namun masih merupakan zona nyaman bagi manula, ketidaknyamanan terjadi ketika suhu ruang mencapai $32-33^0$ C. Selain itu kelebihan tingkat tekanan bunyi yang terjadi pada beberapa kondisi pada ruang mencapai 80-85 dB dengan klasifikasi berteriak/ambang kebisingan dari standart teori yang ada, kondisi tersebut masih dirasa nyaman dan tidak ada masalah. Temuan dari beberapa fenomena yang terjadi pada manula terhadap unsur lingkungan yang ada cenderung diatas kisaran rata-rata “zona nyaman” dari standart teori yang ditetapkan. Hal tersebut menjadikan pertimbangan tersendiri bagi perancangan yang dikhususkan untuk manula, bahwa ternyata rentan ukuran tingkat kenyamanan unsur lingkungan ruang untuk manula lebih longgar dari ukuran standart teori yang ada, dikarenakan terjadi penurunan sensori dan kesensitivitasan pada indera pengelihatn, pengendalian suhu dan pendengaran pada manula.

- b. Faktor sosialitas manula pada setting ruang yang ada di PSTW Budhi Dharma di Yogyakarta.

Berdasarkan tingkat sosialitas, dari 10 ruang yang dijadikan sampel memungkinkan manula untuk melakukan interaksi sosial. Pada teras penyusunan kursi yang berjajar dan tidak saling berhadapan, menyulitkan

manula dalam melakukan interaksi sosial sambil melakukan kontak mata untuk mendorong kedekatan fisik.

Pendopo merupakan ruang yang difungsikan untuk melakukan kegiatan bersama dengan penataan tempat duduk yang berdekatan, memungkinkan manula melakukan interaksi sosial. Pada kamar yang dijadikan sampel memungkinkan manula untuk melakukan interaksi sosial, namun hal ini tergantung pada tingkat kemampuan masing-masing manula dalam melaksanakan hubungan sosial tersebut pada sebuah setting yang ada, dan terdapat atau tidaknya hubungan pengguna ruang dengan ruang tersebut untuk aktivitas bersama.

c. Faktor adaptabilitas manula pada setting ruang yang ada di PSTW Budhi Dharma di Yogyakarta.

Setiap penghuni memiliki tingkat adaptasi tertentu terhadap rangsang atau kondisi lingkungan tertentu, sehingga adaptasi yang dilakukan penghuni pada tiap setting ruang yang dijadikan sampel akan berbeda-beda pula untuk mencapai kondisi optimal yang diinginkan. Dalam penelitian ditemukan terjadi 3 jenis adaptasi yang dilakukan oleh manula, yaitu: *adaptation by adjusment*: manula menyesuaikan diri terhadap kondisi yang ada tanpa berbuat sesuatu terhadap dirinya maupun setting yang ada, *adaptation by reaction*: manula melakukan penyesuaian diri dengan cara melakukan reaksi terhadap dirinya atas lingkungan yang ada dengan merubah setting/tatanan kondisi fisik ruang yang ada guna

mencapai tingkat kenyamanannya, dan *adaptation by with drawal*: manula melakukan adaptasi dengan cara menarik diri dari lingkungan yang ada saat merasa tidak nyaman tanpa merubah setting/kondisi lingkungan yang ada.

B. SARAN

1. Perlu dikembangkan lagi penelitian-penelitian tentang atribut yang dapat terjadi dari interaksi (organisasi, individu, dan setting fisik) dengan melihat setting ruang yang berbeda, terutama setting ruang yang berhubungan langsung dengan manula guna pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kualitas hidup manula.
2. Pada penelitian ini masih terdapat kekurangan yang masih bisa dikaji lebih mendalam lagi tentang setting ruang bagi manula. Banyak sekali faktor dari setting ruang yang dapat mempengaruhi kenyamanan, sosialitas, dan adaptabilitas para manula pada suatu ruang, untuk itu lebih diperhatikan lagi fungsi atau kegunaan dari suatu ruang dengan melihat karakteristik manula baik fisik maupun psikologis manula, agar ruang-ruang tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Dharma di Yogyakarta masih perlu adanya suatu perbaikan-perbaikan terhadap kondisi setting ruang yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dan acuan, agar apa yang diharapkan dari tujuan PSTW Budhi Dharma di Yogyakarta dapat tercapai.

4. Bagi pemerintah diharapkan memberikan perhatian khusus dan perbaikan pada panti-panti jompo seperti pada PSTW Budhi Dharma di Yogyakarta dengan melihat karakteristik manula baik fisik maupun psikologis manula, agar ruang-ruang tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Akmal, Imelda, *Menata Rumah dengan Warna*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2006
- Ching, F.D.K, *Interior Design Illustrated*, Terjemahan Suastiwi M Triatmojo, New York, 1987
- Ching, Francis D.K., *Ilustrasi Desain Interior*, Erlangga, Jakarta, 1996
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- De Chiara, J. & J. Callender. *Time-Saver Standards for Building Types*, MC. Graw-Hill Publishing Company, New York, 1990
- Dr. Suma'mur P.K., Msc, *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*, CV. Masagung, Jakarta, 1989
- Franks, A.S.T., *Geriatric Dentistry*, Black Well Scientific Publications, Osney Meand Oxford, 1973
- Hadinugroho, D.L., *Pengaruh Lingkungan Fisik pada Perilaku: Suatu Tinjauan Arsitektural*, Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur, Universitas Sumatera Utara, 2002
- Halim, Deddy, *Psikologi Arsitektur: Penganlar Kajian Lintas Disipin*, Grasindo, 2005
- Hakim, Rustam, Hardi Utomo. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003
- Haryadi, B. Setiawan, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia, 1995
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum, *Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan*, Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum, 1998
- Keraf, Goris, *Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Ende: Nusa Indah, Environments for Special Patient Populations. Van Nostrand Reinhold, New York, 1994
- Kleeman, Walter B, Jr. *The Challenge of Interior Design*, Van Nostrand Reinhold Company, Inc. New York, 1983

- Kountour, Ronny, *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, CV. Teruna Grafica, Jakarta, 2005
- Malkin, J., *Hospital Interior Architecture, Creating Healing Environmants for Special Patient Populations*, Van Nostrand Reinhold, New York, 1992
- Monks, F.J., *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Gadjah Mada University Press, 1999
- Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta, 1989
- Nurmianto, Eko, *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, PT. Guna Widya, Jakarta, 1996
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, PT. Rieka Cipta, Jakarta, 2004
- Panero, Julius, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, penerjemah: Djoeliana Kurniawan, Erlangga, Jakarta 2003
- Sholahuddin, M., *Setting Ruang dan Pengaruhnya Terhadap Aksesibilitas Para Penyandang Cacat Tubuh YAKKUM Yogyakarta*, Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada, 2006
- Subtandar, Pamudji, *Interior Design*, Fakultas Teknik Universitas Trisakti, Jakarta, 1982
- Sulandari, Santi, *Penyesuaian Diri pada Lansia yang Tinggal di Panti Wredha*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009
- Suyatno, Sastrowinoto, *Meningkatkan Produktivitas dengan Ergonomi*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1985
- Tarwaka solichul HA. Bakri, Lilik Sudiajeng, *Ergonomi Untuk Keselamatan Kerja dan Produktivitas*, UNIBA PRES, Surakarta, 2004
- Weisman, G., *Modeling Environmental Behaviour System*, Journal of Man_Environment Relation, 1981
- Wignjosoebroto, Sritomo, *Ergonomi: Studi Gerak dan Waktu*, Guna Widya, Jakarta 1995

Internet:

Mangkutak, Geografi Tingkah Laku, _____, 2009
<http://mangkutak.wordpress.com/2009/01/05/geografi-tingkah-laku/>

Andriany, Megah, Aging Theories, _____
<http://www.scribd.com/doc/37147411/Aging-Theories>

Winanda, Cici, dkk., Permasalahan pada Masa Tua, Jurusan Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2010
<http://arihdyacaesar.files.wordpress.com>

Herlina, Jarak dan Ruang (PROXEMICS), Jurusan Psikologi UPI, _____
http://file.upi.edu/direktori/A-FIP/JURUSAN_PSIKOLOGI_UPI

Gohar, N, Penerapan Warna dan Kontras Warna Dalam Lingkungan Rumah Dari Tua dan Gangguan Penglihatan Individu, _____, 2009
<http://www.homemods.info>

